

**TEMAN SEBAYA, PAPARAN PORNOGRAFI DAN BUDAYA  
DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA  
BAWANG TIKAR KABUPATEN OKUT**

***PEERS, EXPOSURE TO PORNOGRAPHY AND CULTURE WITH EARLY  
MARRIAGE IN BAWANG TIKAR VILLAGE  
OKUT REGENCY***

Putu Pebri Jayantiningsih<sup>1</sup>, Erma Puspita Sari<sup>2</sup>, Wahyu Ernawati<sup>3</sup>, Intan Sari<sup>4</sup>  
Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia  
email: [putupebri323@gmail.com](mailto:putupebri323@gmail.com)

**Abstrak**

Sebagian besar kasus pernikahan dini pada remaja terdeteksi di negara berkembang. Menurut data UNICEF menunjukkan penurunan perkawinan anak yang berjalan lambat dari tahun ke tahun, namun jumlahnya masih menjadikan Indonesia sebagai negara kedua dengan angka perkawinan anak tertinggi di Asia tenggara setelah Kamboja. Kebaruan penelitian karena meneliti pengaruh teman sebaya, paparan pornografi dan budaya dengan pernikahan usia dini. Tujuan peneliti untuk menganalisis pengaruh teman sebaya, paparan pornografi dan budaya dengan pernikahan usia dini di desa bawang tikar tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua remaja yang ada di desa Bawang Tikar dengan jumlah 89 remaja. Sampel penelitian ditentukan teknik *Accidental Sampling* yaitu semua remaja yang ada di desa bawang tikar. Data di analisis dengan uji *Chi-Square*. Hasil analisis di dapatkan bahwa pengaruh teman sebaya ( $P\text{-value} = 0,015$ ), paparan pornografi ( $P\text{-value} = 0,001$ ) dan budaya ( $P\text{-value} = 0,000$ ) berhubungan secara signifikan dengan pernikahan usia dini. Kesimpulannya terdapat hubungan pengaruh teman sebaya, paparan pornografi dan budaya dengan pernikahan usia dini.

**Kata Kunci:** Remaja; Pernikahan Usia Dini; Pengaruh Teman Sebaya; Paparan Pornografi; Budaya.

**Abstract**

*Most cases of early marriage among teenagers are detected in developing countries. According to UNICEF data, there is a slow decline in child marriage from year to year; however, the number still makes Indonesia the second country with the highest rate of child marriage in Southeast Asia after Cambodia. The novelty of the research lies in examining the influence of peers, exposure to pornography, and culture on early marriage. The research aims to analyze the influence of peer pressure, exposure to pornography, and culture on early marriage in the Bawang Tikar village in 2024. This study employs a Cross Sectional design. The population in this study consists of all adolescents in the village of Bawang Tikar amounting to 89 adolescents. The research sample was determined using Accidental Sampling technique, specifically all adolescents in the village of Bawang Tikar. Data was analyzed using chi-square test. The analysis results showed that peer influence ( $P\text{-value} = 0.015$ ), exposure to pornography ( $P\text{-value} = 0.001$ ), and culture ( $P\text{-value} = 0.000$ ) are significantly related to early marriage. The conclusion is that there is a relationship between peer influence, exposure to pornography, and culture with early marriage.*

**Keywords:** *Adolescents; Early Marriage; Peer Influence; Exposure to Pornography; Culture.*

Received: July 7<sup>th</sup>, 2025; 1<sup>st</sup> Revised July 30<sup>th</sup>, 2025;  
Accepted for Publication : August 1<sup>st</sup>, 2025

© 2025 Putu Pebri Jayantiningsih, Erma Puspita Sari, Wahyu Ernawati, Intan Sari  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Pengertian Pernikahan Dini adalah pada pasal 7 ayat 1 menjelaskan Batasan umur minimal seseorang dapat menikah yaitu laki-laki minimal berusia 19 tahun sedangkan perempuan berusia 16 tahun. Dengan berdasarkan peraturan pemerintah Indonesia tentang pernikahan maka mempelai harus mendapatkan persetujuan orang tuanya (1).

Sebanyak 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya akan menikah pada usia muda. Di Asia Selatan, hampir setengah dari perempuan muda dan di Afrika lebih dari sepertiga perempuan muda menikah pada usia 18 tahun (2).

Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (75%), Chad dan Afrika Tengah (68%), Bangladesh (66%), Guinea (63%), Mozambik (56%), Mali (55%), Burkina Faso dan Sudan Selatan (52%), serta Malawi (50%) (3).

Data UNICEF (2020) menunjukkan penurunan perkawinan anak yang berjalan lambat dari tahun ke tahun, namun jumlahnya masih menjadikan Indonesia sebagai negara kedua dengan angka perkawinan anak tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja. Pada 2019, Provinsi dengan jumlah persentase kasus pernikahan dini tertinggi adalah Kalimantan Selatan (22,77%), Jawa barat (20,93%) dan Jawa Timur (20,73%). Pada tahun 2019 hingga 2020 memang telah terjadi penurunan sebanyak 0,6%, tapi masih jauh dari target penurunan hingga 8,74% pada 2024 (4).

Berdasarkan data perkawinan anak dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS tercatat angka perkawinan anak di

Indonesia terbilang cukup tinggi yaitu mencapai 1,2 juta kejadian. Dari jumlah tersebut proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin sebelum umur 18 tahun adalah 11,21% dari total jumlah anak. Artinya, sekitar 1 dari 9 perempuan usia 20-24 tahun menikah saat usia anak. Jumlah ini berbanding kontras dengan laki-laki dimana 1 dari 100 laki-laki berumur 20 – 24 tahun menikah saat usia anak (5).

Hasil data Riskesdas 2020 menunjukkan sebesar 41,9% usia kawin pertama berada pada kelompok umur 15-19 tahun dan pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 4,8% sudah menikah (6). Selain itu berdasarkan Data SDKI tahun 2020, persentase perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun sebesar 13% dengan median usia pernikahan 20,1 tahun dan median usia kawin pertama di pedesaan lebih rendah yaitu 19,7 (7).

Menurut data Profil Perempuan dan Anak Sumatera Selatan Tahun 2020 persentase anak perempuan umur 10-17 tahun yang berstatus kawin dan pernah kawin menurut umur perkawinan pertama, anak perempuan yang menikah pada umur 16 tahun yaitu, sebesar 40,30%, sementara anak perempuan yang menikah pada umur 15 tahun atau di bawahnya sebesar 30,07 % persen dan yang menikah pada umur 17 tahun sebesar 29,63 % (8). Berdasarkan data jumlah anak di Kabupaten Okut tercatat 132.205 jiwa terdiri atas laki-laki sebanyak 67.864 orang dan perempuan 64.341 orang. Dari jumlah itu 36% diantaranya melakukan pernikahan dini.

Dampak dari pernikahan usia dini kesehatan reproduksi salah satunya yaitu

perempuan usia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun, sedangkan usia di bawah 15 tahun kemungkinan meninggal bisa lima kali (9). Perempuan muda yang sedang hamil, berdasarkan penelitian akan mengalami beberapa hal, seperti akan mengalami pendarahan, keguguran, dan persalinan yang lama atau sulit (10).

Paparan media informasi, seperti informasi kesehatan reproduksi dan metode kontrasepsi berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja. Perilaku seksual pranikah merupakan faktor terjadinya pernikahan dini. Pernikahan dini juga dipengaruhi oleh pergaulan bebas karena kurangnya informasi dan sex education pada remaja (11). Adapun faktor penyebab lain pernikahan usia dini yaitu pemaksaan dari orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan rendahnya pendidikan (12). Faktor penyebab pernikahan usia dini adalah faktor sosial budaya, desakan ekonomi, tingkat pendidikan, sulit mendapat pekerjaan, media massa, agama serta pandangan dan kepercayaan (9).

Berdasarkan hasil penelitian Nurhikmah (2021) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja Penelitian menggunakan penelitian korelasi dengan *Case Control*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 remaja yang terdiri dari 39 remaja kelompok kasus dan 39 remaja kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Instrumen penelitian terdiri dari kusioner. Data dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh teman sebaya negatif (51,3%). Hasil bivariat didapatkan pengaruh teman sebaya ( $P\text{-value}=0,000$ ).

Paparan media massa baik cetak ataupun elektronik mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Paparan informasi seksualitas dari media massa yang bersifat pornografi dan porno aksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik remaja. Remaja yang dalam periode ingin tau, dan ingin mencoba, akan meniru apa yang di lihat dan di dengarnya dari media massa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul determinan pernikahan usia dini pada remaja Hasil uji *Chi-square* menunjukkan hubungan media massa terhadap pernikahan usia dini pada remaja diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,028$  artinya  $P\text{-value} < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara media massa terhadap pernikahan usia dini pada remaja. Hasil Uji Odds Ratio menunjukkan nilai  $OR=4,550$  (95%  $CI=1,335-15,503$ ) artinya responden yang terpapar media massa akan meningkatkan resiko pernikahan usia dini sebanyak 4,550 kali lebih besar dibandingkan responden yang tidak terpapar media massa.

Pernikahan pada usia dini juga dipengaruhi oleh budaya yang berkembang di masyarakat, cara pandang tradisional terhadap perkawinan sebagai kewajiban sosial ini, memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap

fenomena kawin muda yang terjadi di Indonesia dan dijadikan budaya yang sampai saat ini masih berkembang di Indonesia terutama di pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian Kusumastuti (2023) dengan judul budaya masyarakat yang berhubungan dengan pernikahan usia dini, penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan cross sectional, dengan sampel penelitian 72 orang di Kecamatan Karangrejo pada Juni 2022. Sampel tersebut diambil acak menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada responden dan analisis data yang digunakan uji statistik Chi Square. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara budaya masyarakat dengan terjadinya pernikahan dini ( $P\text{-value}=0,028$ ) (13).

Pemerintah telah merespon dengan beberapa terobosan kebijakan, di antaranya perubahan usia minimum menikah untuk perempuan, perkawinan anak sebagai prioritas di dalam RPJMN, dan kampanye nasional. Selain itu, lembaga-lembaga mitra kerja pemerintah juga mengembangkan beberapa program intervensi, seperti kampanye nasional stop perkawinan anak, Kota Layak Anak, Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) dan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual. Berbagai upaya kebijakan dan program di atas belum cukup untuk mencegah dan mengatasi perkawinan anak serta dampak-dampak negatifnya (14).

Berdasarkan data yang diperoleh dari KUA Desa Bawang Tikar kejadian pernikahan

usia dini dibawah 19 tahun baik pada remaja putri maupun remaja putra, pada tahun 2021 terdapat 18 orang (16,8%), pada tahun 2022 terdapat 24 orang (20,3%) dan pada tahun 2023 terdapat 23 orang (19,8%) (KUA Desa Bawang Tikar, 2023).

Penelitian ini sangat relevan dengan ranah kesehatan, terutama kesehatan reproduksi. Dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan fisik dan mental remaja sangat signifikan. Remaja yang menikah di usia muda berisiko mengalami komplikasi kehamilan, masalah kesehatan mental, serta kurangnya akses terhadap pendidikan dan informasi kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga menyentuh isu-isu seperti pendidikan seks yang kurang, yang merupakan komponen penting dalam kesehatan reproduksi (15)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian telah dilaksanakan dari bulan Mei - Juli 2024 di Desa Bawang Tikar Kabupaten OKUT. Populasi penelitian seluruh remaja di Desa Bawang Tikar. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode non random sampling dengan teknik accidental sampling, yaitu seluruh remaja yang ada di desa Bawang Tikar berjumlah 89 responden. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer atau data yang didapat melalui wawancara langsung pada responden dengan menggunakan kuisisioner yang di bagikan kepada remaja di desa bawang tikar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Tabel 1. Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Pernikahan Usia Dini

Pengaruh Teman Sebaya	Pernikahan usia dini				Total		P-value	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Berpengaruh	46	78,0	13	22,0	59	100	0,015	3,358
Tidak berpengaruh	15	50,0	15	50,0	30	100		
Total	61		28		89			

Keterangan: Uji Chi-Square

Hasil uji statistic *Chi – Square* didapat *P-value* = 0,015 ≤ dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan ada hubungan pengaruh teman sebaya terhadap pernikahan usia dini di desa bawang tikar tahun 2024. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan pernikahan dini terbukti secara statistic.

Hasil analisis di peroleh nilai OR = 3,538, artinya responden dengan kategori berpengaruh berpeluang sebanyak 3,538 kali masih melakukan pernikahan dini dibandingkan yang tidak berpengaruh terhadap teman sebaya di desa bawang tikar.

Tabel 2. Hubungan Paparan Pornografi Dengan Pernikahan Usia Dini

Paparan pornografi	Pernikahan usia dini				Total		P-value	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Terpapar	48	81,4	11	18,9	59	100	0,001	5,706
Tidak terpapar	13	43,3	17	56,7	30	100		
Total	61		28		89			

Keterangan: Uji Chi-Square

Hasil uji statistic *chi – square* didapat *P-value* = 0,001 <  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengaruh paparan pornografi terhadap pernikahan usia dini di desa Bawang Tikar tahun 2024 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan pernikahan usia

dini terbukti secara statistic. Hasil analisis di peroleh nilai OR = 5,706, artinya responden dengan kategori terpapar berpeluang sebanyak 5,706 kali yang terpapar pornografi melakukan pernikahan dini dibandingkan yang tidak terpapar terhadap pernikahan usia dini di desa bawang tikar.

Tabel 3. Hubungan pengaruh kebudayaan menikah dini Dengan Pernikahan Usia Dini

Kebudayaan Menikah Dini	Pernikahan usia dini				Total		P-value	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Berpengaruh	45	83,3	9	16,7	54	100	0,000	5,930
Tidak Berpengaruh	16	45,7	19	54,3	35	100		
Total	61		28		89			

Keterangan: Uji Chi-Square

Hasil uji statistic *chi – square* didapat *P-value* = 0,000 ≤  $\alpha = 0,05$  menunjukkan ada

hubungan pengaruh kebudayaan menikah dini terhadap pernikahan usia dini di desa Bawang

Tikar tahun 2024 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengaruh kebudayaan menikah dini dengan pernikahan usia dini terbukti secara statistik. Hasil analisis di peroleh nilai  $OR = 5,930$  artinya responden dengan kategori pengaruh kebudayaan menikah dini berpeluang 5,930 kali dibandingkan yang tidak berpengaruh budaya menikah dini untuk melakukan pernikahan dini di desa bawang tikar.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Pernikahan Usia Dini Di Desa Bawang Tikar Tahun 2024**

Pengaruh teman sebaya dapat didefinisikan sebagai dampak yang ditimbulkan oleh interaksi sosial antara individu dalam kelompok usia yang sama (16). Pengukuran dapat dilakukan melalui beberapa indikator, seperti: 1) Frekuensi Interaksi: Seberapa sering remaja berinteraksi dengan teman sebaya mereka. 2) Tekanan Sosial: Tingkat dorongan atau tekanan dari teman untuk melakukan tindakan tertentu, seperti menikah muda. 3) Bentuk Dukungan: Seberapa besar dukungan emosional atau sosial yang diberikan teman sebaya dalam keputusan berkaitan dengan pernikahan (12).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 15-20 juli 2024 di Desa Bawang Tikar kabupaten OKUT tahun 2024. Berdasarkan hasil Analisis Bivariat pada 250iker 5.5 di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden yang berpengaruh terhadap teman sebaya dengan pernikahan usia dini berjumlah 46 responden (78,0%) dan yang tidak berpengaruh berjumlah 13 responden (22,0%).

Sedangkan dari 30 responden yang tidak berpengaruh dengan teman sebaya terhadap pernikahan usia dini sebanyak 15 responden (50,0%) dan yang tidak berjumlah 15 responden (15,0%) .

Hasil uji statistic chi – square didapat  $P\text{-value} = 0,015 \leq$  dari  $\alpha = 0,05$  menunjukan ada hubungan pengaruh teman sebaya terhadap pernikahan usia dini di desa bawang tikar tahun 2024. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan pernikahan dini terbukti secara statistic.

Hasil analisis di peroleh nilai  $OR = 3,538$ , artinya responden dengan kategori berpengaruh berpeluang sebanyak 3,538 kali masih melakukan pernikahan dini dibandingkan yang tidak berpengaruh terhadap teman sebaya di desa bawang tikar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti (2023) didapatkan Hasil Uji Statistik peran teman sebaya di dapatkan nilai  $P = 0,014$  ( $\alpha < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan antara pernikahan dini dengan paparan pornografi. Hal ini sejalan dengan peneliti bahwa dari 59 responden yang berpengaruh sejumlah 46 responden (78,0%) dan yang tidak berpengaruh 13 responden (22,0%) dengan hasil uji Chi Square  $P\text{-value} 0,012 \leq \alpha 0,05$ .

Berdasarkan teori perilaku seksual pranikah yang umum ditemukan di kalangan remaja dikaitkan dengan pengaruh teman sebaya terutama melalui hubungan, komunikasi, interaksi, koneksi, dan control dalam kelompok sebaya (17).

Hasil penelitian yang di lakukan di Desa Bawang Tikar berasumsi bahwa remaja di dapat kan hasil bahwa dari 59 responden yang

berpengaruh terhadap teman sebaya yang melakukan pernikahan dini sebanyak 46 (78,0%) dan yang tidak sebanyak 13 (22,0%). Hal ini dikarenakan teman sebaya yang negative bisa merubah pola pikir teman yang lainnya sehingga mendukung remaja lainnya untuk segera melakukan pernikahan dini seperti pengaruh teman untuk cepat menikah, di buli teman kalo tidak menikah bisa jadi perawan tua.

Yang tidak berpengaruh terhadap teman sebaya sebanyak 30, yang melakukan pernikahan dini sebanyak 15 (50,0%) dan yang tidak berjumlah 15 (15,0%) pengaruh teman sebaya yang positif sangat berpengaruh terhadap pernikahan dini karena mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi memilih pertemanan sebagai pertimbangan dalam menentukan lingkup yang membantu untuk menjadi pribadi yang baik dan, melakukan hal hal yang positif dalam cicle pertemanan seperti belajar Bersama atau melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat.

#### **Hubungan Pengaruh Paparan Pornografi Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Desa Bawang Tikar Pada Tahun 2024**

Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 89 responden di bagi menjadi dua kategori yaitu terpapar (jika remaja pernah mengakses hal – hal yang menyangkut pornografi)) dan tidak terpapar (jika rimaja tidak mengakses hal – hal yang menyangkut pornografi). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2.

Berdasarkan hasil analisis Bivariat pada table 2 di atas, dari 59 responden terpapar pornografi yang melakukan pernikahan usia

dini berjumlah 48 responden (81,4%) dan yang tidak melakukan pernikahan dini berjumlah 11 responden (18,6%). Sedangkan dari 30 responden yang melakukan pernikahan usia dini berjumlah 13 responden (43,3%) dan yang tidak berjumlah 17 responden (56,7%).

Hasil uji statistic chi – square didapat  $P\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengaruh paparan pornografi terhadap pernikahan usia dini di desa Bawang Tikar tahun 2024 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan pernikahan usia dini terbukti secara 251iker251tic. Hasil analisis di peroleh nilai  $OR = 5,706$ , artinya responden dengan kategori terpapar berpeluang sebanyak 5,706 kali yang terpapar pornografi melakukan pernikahan usia dini dibandingkan yang tidak terpapar terhadap pernikahan usia dini didesa bawang tikar.

Berdasarkan teori Bungin definisi pornografi adalah gambar – gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia (18). Menurut penelitian Juliawati (2021) dengan judul determinan pernikahan usia dini pada remaja hasil uji Chi-square menunjukkan hubungan media massa terhadap pernikahan usia dini pada remaja diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,028$  artinya  $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ . Artinya ada hubungan antara paparan pornografi dengan pernikahan dini. Dari 59 responden terpapar pornografi yang melakukan pernikahan usia dini berjumlah 48 responden (81,4%) dan yang tidak melakukan pernikahan dini berjumlah 11 responden (18,6%). Hasil uji chi Square  $P\text{-value} 0.001 \leq \alpha 0,05 (19)$ .

Paparan media massa baik cetak ataupun elektronik mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah (20). Paparan informasi seksualitas dari media massa yang bersifat pornografi dan porno aksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik remaja. Remaja yang dalam periode ingin tau, dan ingin mencoba, akan meniru apa yang di lihat dan di dengarnya dari media massa tersebut (21).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bawang Tikar didapatkan hasil dari 59 responden terpapar pornografi yang melakukan pernikahan usia dini berjumlah 48 responden (81,4%) dan yang tidak melakukan pernikahan dini berjumlah 11 responden (18,6%).

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti berasumsi remaja yang terpapar pornografi lebih besar melakukan pernikahan dini di banding yang tidak terpapar pornografi, Sedangkan dari 30 responden yang tidak terpapar pornografi yang melakukan pernikahan usia dini berjumlah 13 responden (43,3%) dan yang tidak berjumlah 17 responden (56,7%). Hal ini dikarenakan remaja mengetahui informasi dan tau akan resiko yang diperoleh jika melakukan pernikahan dini, dapat mengancam masa depan dan dapat membuat masalah pada kesehatan mental serta dapat meningkatkan resiko kecanduan, tekanan dan KDRT.

#### **Hubungan Pengaruh Kebudayaan Menikah Dini Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Desa Bawang Tikar Pada Tahun 2024**

Dalam konteks pernikahan dini, indikator yang digunakan untuk menilai

"budaya" bisa mencakup: 1) Nilai Adat: Tradisi dan norma yang berlaku di masyarakat mengenai pernikahan. 2) Norma Sosial: Harapan dan perilaku yang diharapkan dari individu berdasarkan budaya setempat. 3) Peran Orang Tua: Pengaruh orang tua dalam keputusan pernikahan, baik dalam hal persetujuan maupun tekanan untuk menikah muda (14).

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 89 responden dibagi menjadi dua kategori yaitu 2 yaitu berpengaruh (jika skor  $\leq 50\%$ ) dan tidak berpengaruh (jika skor  $\geq 50\%$ ). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada 252iker 5.7 di atas.

Berdasarkan hasil analisis Bivariat pada 252iker 5.7 diatas , dari 54 responden berpengaruh kebudayaan menikah dini terhadap pernikahan usia dini berjumlah 45 responden (83,3%) dan yang tidak berjumlah 9 responden (16,7%). Dan dari 35 responden yang tidak berpengaruh kebudayaan menikah dini terhadap pernikahan usia dini berjumlah 16 responden (45,7%) dan yang tidak berjumlah 19 responden (54,3%).

Hasil uji statistic chi – square didapat  $P\text{-value} = 0,000 \leq \alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan pengaruh kebudayaan menikah dini terhadap pernikahan usia dini di desa Bawang Tikar tahun 2024 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengaruh kebudayaan menikah dini dengan pernikahan usia dini terbukti secara statistik. Hasil analisis di peroleh nilai OR = 5,930 artinya responden dengan kategori berpengaruh kebudayaan menikah dini berpeluang 5,930 kali dibandingkan yang tidak berpengaruh budaya

menikah dini untuk melakukan pernikahan dini didesa bawang tikar.

Berdasarkan teori budaya / kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang diperoleh dengan cara belajar.

Menurut Penelitian Kusumastuti (2023) dengan judul budaya masyarakat yang berhubungan dengan pernikahan usia dini, Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan cross sectional, dengan sampel penelitian 72 orang di Kecamatan Karangrejo pada Juni 2022 (22). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara budaya masyarakat dengan terjadinya pernikahan dini ( $P\text{-value}=0,028$ ). Artinya ada hubungan antara kebudayaan terhadap pernikahan dini. Dari 54 responden berpengaruh kebudayaan menikah dini terhadap pernikahan usia dini berjumlah 45 responden (83,3%) dan yang tidak berjumlah 9 responden (16,7%). Hasil uji Chi Square didapatkan hasil  $P\text{-value} = 0,000 \leq \alpha=0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bawang Tikar Dari 54 responden berpengaruh kebudayaan menikah dini terhadap pernikahan usia dini berjumlah 45 responden (83,3%) dan yang tidak berjumlah 9 responden (16,7%).

Berdasarkan asumsi peneliti pernikahan pada usia dini juga dipengaruhi oleh budaya yang berkembang di masyarakat, cara pandang tradisional terhadap perkawinan sebagai kewajiban sosial ini, memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap fenomena kawin muda. Sedangkan dari 35 responden yang tidak berpengaruh kebudayaan menikah dini

terhadap menikah usia dini berjumlah 16 responden (45,7%) dan yang tidak berjumlah 19 responden (54,3%). Hal ini terjadi karena sudah banyak informasi yang lebih luas mengenai pernikahan dini, dan banyak perubahan kebudayaan yang terjadi di masyarakat dari waktu ke waktu sehingga berakibat pada menurunnya angka pernikahan dini dan perubahan pola pikir orang tua yang modern (8).

#### 4. KESIMPULAN

Pengaruh teman sebaya, paparan pornografi dan budaya mempunyai hubungan yang signifikan dengan pernikahan usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berperan penting dalam mempengaruhi tingginya angka pernikahan dini di Desa Bawang Tikar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Sugiarto DO, Sulistiyono. Efektivitas Undang–Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan terhadap dengan Dispensasi Kawin. *Indones J Law Justice* [Internet]. 2024 Jan 15;1(3):8. Available from: <https://journal.pubmedia.id/index.php/lawjustice/article/view/2122>
2. Giska Adelia C, Sulistiawati S. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Menikah Dini Pada Remaja Putri. *Midwifery J J*

- Kebidanan UM Mataram [Internet]. 2024;8(1):1–6. Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/mj>
3. Putri WN, Padang UN, Digital T. Teori Pilihan Rasional: Pilihan Rasional Generasi Muda Untuk Menikah Dini (Desa Tanjung Agung Kecamatan Karang Jaya Muratara). *Inspirasi Edukatif J Pembelajaran Aktif*. 2025;6(1):204–17.
  4. Wahyuni A, Sumaryani S, Cahyawati FE. Optimalisasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kehamilan Dini. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2024;8(5).
  5. Judiasih SD. Kontroversi Perkawinan Bawah Umur: Realita Dan Tantangan Bagi Penegakan Hukum Keluarga Di Indonesia. *Acta Diurnal J Ilmu Huk Kenotariatan dan ke-PPAT-an* [Internet]. 2023 Jun 30;6(2). Available from: <https://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/acta/article/view/1295>
  6. Zuhakim Z, Ediyono S, Nur Kusumawati H. Hubungan Pernikahan Usia Dini Dan Pola Asuh Baduta (0- 23 Bulan) Terhadap Kejadian Stunting. *J Kesehat Kusuma Husada* [Internet]. 2023 Jan 19;13(1):84–92. Available from: <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/802>
  7. Hatta M, Dewi C. Gambaran Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja. *J Keperawatan* [Internet]. 2022;14(September):715–22. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
  8. Lindasari M, Aisyah S, Anggraini A, Anisah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kua Kecamatan Lubuk Batang. *J Kesehat Saintika Meditory* [Internet]. 2023;6(2):83–9. Available from: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
  9. Isonin SN, Adyani A, Rozifa AW. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Smas Al Azhar Prigen Kabupaten Pasuruan. *SINAR J Kebidanan*. 2024;6(3):28–42.
  10. Yastirin Ayu Pintam, Sahara Rizky, Sehmawati. Dampak Kesehatan Ibu Pada Kehamilan Remaja. *PBI J*. 2021;4(2):18–35.
  11. Maulida R, Syeh A. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Educ J Gen Specif Res*. 2025;5(Juni):93–9.

12. Putri W, Yusran M, HS N, Arami N. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Tingginya Kasus Pernikahan Dini Terhadap Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kecamatan Bandar Kabupaten Benermeriah Tahun 2024. *J Ilm Cereb Med.* 2024;6(1):1–7.
13. Kusumastuti B, Qomaruddin MB. Budaya Masyarakat Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. *Care J Ilm Ilmu Kesehat* [Internet]. 2023 Mar 10;11(1):57–69. Available from: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/3709>
14. Indayatun R, Herlani AF, Waluyo D. Sosialiasi Pencegahan Pernikahan Anak / Usia Dini Di Kelurahan Gelam Jaya Kabupaten Tangerang. *BERNAS J Pengabdian Kpd Masy.* 2023;4(1):817–23.
15. Rajagukguk CT, Djohan, Natali O. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Siswa Tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di Medan. *Jambura J Heal Sci Res.* 2025;7(1).
16. Aulia FD, Pradamitha SC, Chadijah F. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Karakter Individu. *J Harmon Nusa Bangsa.* 2024;2(1):1–11.
17. Puspita RW, Darmi S, Ak M. Hubungan Teman Sebaya, Peran Keluarga Dan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Posyandu Remaja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI J Ris Ilm.* 2024;3(5):2454–68.
18. Irwan, Ridha NR. Analisis Faktor Risiko Kejadian Keputihan ( Flour Albus ) Pada Remaja Di Gorontalo Analysis Of Risk Factors For The Incidence Of Vaginal Discharge ( Flour Albus ) In Adolescents In Gorontalo. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community.* 2024;8(2).
19. Lubis DPU. Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *J Kesehat Samodra Ilmu.* 2023;8(1):47–54.
20. Yesi N, Sari M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja Pra Nikah Tahun 2022 Factors Associated with Premarital Adolescent Sexual Behavior in 2022. *J Healthc Technol Med Vol.* 2023;9(1):121–9.
21. Ayunanda D, Pradja A, Ratnasari F, Sulistyaningrum H, Sari DN. Pengaruh Paparan Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja di Indonesia Kajian :

- Literature Review. J Bid Ilmu Kesehatan. 2025;15(2).  
22. Kusumastuti B, Qomaruddin MB. Budaya Masyarakat Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. Care J Ilm Ilmu Kesehat. 2023;11(1):57–69.